

PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF *INSIDE-OUTSIDE-CIRCLE* (IOC) UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA SMP NEGERI 2 PACIRAN

Nurul Yaqin

SMP Negeri 2 Paciran, Lamongan

e-mail: abinafa3@gmail.com

ABSTRACT

This study was conducted to determine the application of the IOC type cooperative learning model (Inside-outside-circle) to improve student achievement at SMP Negeri 2 Paciran on the human digestive system material, through classroom action research (CAR) with three cycles, with a sample of 30 students. in class VIIIA through simple random sampling. The results showed that student learning achievement had increased, where in cycle 1 the average score of students was 76 with 66% learning completeness, cycle 2 with 79 scores and 83% learning completeness, and cycle 3 with 82 and 93% learning completeness. This was because this learning model is able to increase student activity because it is able to encourage and motivate students to be more proactive in discussing, forming students to tend to be more active in constructing material, besides that this model can be an alternative learning on the human digestive system material in other places to improve learning achievement.

Keywords: cooperative learning; Inside-Outside-Circle (IOC); learning achievement; SMPN 2 Paciran

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe IOC (*Inside-outside-circle*) untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Paciran pada materi system pencernaan manusia, melalui penelitian tindakan kelas (PTK) dengan tiga siklus, dengan sampel berupa 30 siswa di kelas VIIIA melalui simple random sampling. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan, dimana pada siklus 1 nilai rata-rata siswa 76 dengan ketuntasan belajar 66%, siklus 2 dengan nilai 79 dan ketuntasan belajar 83%, serta siklus 3 dengan 82 dan ketuntasan belajar 93%. Hal ini dikarenakan model pembelajaran ini mampu meningkatkan keaktifan siswa karena mampu mendorong serta memotivasi siswa untuk lebih proaktif dalam berdiskusi, membentuk siswa untuk cenderung lebih aktif mengkonstruksi materi, selain itu model ini dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran pada materi sistem pencernaan manusia di tempat lain untuk meningkatkan prestasi belajar.

Kata kunci: pembelajaran kooperatif; *Inside-Outside-Circle* (IOC); prestasi belajar; SMPN 2 Paciran

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan yang terjadi selama ini dan perkembangan teknologi telah mengubah secara masif

wajah peradaban dunia pada saat ini, hingga pada tahap revolusi industri 4.0 yang ditandai dan diindikasikan dengan kemunculan teknologi canggih seperti

artificial intelegent, drone, mobil tanpa awak/ pengendali jarak jauh, sampai robot yang pandai (Ramlawati & Yunus, 2021). Tentunya perlu persiapan dan perbaikan Sumber Daya Manusia (SDM) melalui pendidikan (Rusmini, 2017). Pendidikan saat ini dituntut untuk lebih melek teknologi sehingga diharapkan sekolah mampu menciptakan pembelajaran aktif berbasis teknologi, salah satunya adalah menggunakan model IOC (*Inside-outside-circle*) (Suprijono, 2012; Rahmah & Rafika, 2017).

Seorang guru harus mampu memunculkan suasana belajar serta dapat memunculkan rasa senang untuk terus belajar dalam diri siswa, maka pembelajaran kooperatif perlu diterapkan. Pembelajaran kooperatif dengan IOC memiliki keunggulan dalam peningkatan konsentrasi serta interaksi siswa sehingga menjadi lebih terfokus dan terarah (Alma, 2012). Selain itu tipe pembelajaran ini mampu membantu guru dalam memotivasi serta memacu siswa untuk berkompetisi dalam mengoptimalkan kompetensinya. Dalam penggunaannya, model pembelajaran ini dapat memacu rasa keingintahuan siswa sehingga dapat meningkatkan keaktifan serta kreatifitas siswa sehingga mampu memunculkan proses belajar yang efektif (Widyawati, 2020), sehingga perlu untuk mengetahui penerapan model IOC terhadap prestasi belajar siswa dengan melibatkan peran guru sebagai fasilitator secara maksimal untuk menentukan keberhasilan belajar anak didiknya (Izzati *et al*, 2019).

SMP Negeri 2 Paciran merupakan salah satu sekolah yang sudah menerapkan variasi model dan strategi pengajaran, hanya saja peningkatan prestasi belajar siswa masih belum optimal terutama

dalam meningkatkan motivasi serta konsentrasi siswa (Miyarso, 2021). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara siswa masih cenderung suka terlambat, sering tidur dikelas karena terlalu padatnya kegiatan di pesantren serta masih minimnya ketertarikan siswa dalam belajar di kelas. Maka untuk mengatasi kondisi tersebut penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Inside-Outside-Circle* (IOC) perlu dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi sistem pencernaan manusia di SMP Negeri 2 Paciran.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan 3 siklus dengan sampel 30 siswa kelas VIII A melalui *simple random sampling*. Instrumen yang digunakan merupakan tes objektif melalui pretest dan posttest) untuk mengetahui perkembangan kemampuan siswa setelah diterapkan IOC, selain itu data kinerja guru dan siswa juga akan dikumpulkan melalui lembar observasi, dan lembar kinerja siswa dengan aspek mengemukakan dan menanggapi gagasan, menjawab dan mengajukan pertanyaan, serta memberikan solusi dengan sikap yang santun dan memberikan solusi sesuai konsep model penelitian yang terukur (Cresswell, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa IOC pada materi sistem pencernaan manusia dapat memberikan pengaruh yang berbeda. Untuk memperoleh data awal dilakukan tes dengan menyuruh siswa menjawab pertanyaan dalam lembar tes dalam siklus awal pembelajaran yaitu siklus I.

Siklus I

Hasil dari pretest yang dilakukan terhadap siswa merupakan data awal pada siklus 1 yang disajikan pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil pretest PTK siklus 1

Siswa	Nilai	Ket.		Siswa	Nilai	Ket.	
		T	TT			T	TT
A1	60		√	A16	80	√	
A2	60		√	A17	80	√	
A3	80	√		A18	60		√
A4	60		√	A19	80	√	
A5	50		√	A20	60		√
A6	60		√	A21	70		√
A7	80	√		A22	80	√	
A8	80	√		A23	70		√
A9	80	√		A24	80	√	
A10	70		√	A25	80	√	
A11	80	√		A26	80	√	
A12	60		√	A27	70		√
A13	80	√		A28	80	√	
A14	80	√		A29	70		√
A15	70		√	A30	70		√
Rata-rata nilai tercapai				: 72			

Tabel 1 menunjukkan terdapat 15 siswa (50%) yang memiliki nilai di atas KKM dengan nilai rata-rata keseluruhan 72 pada saat pretest. Hal ini dikarenakan siswa belum mengenal model IOC, yang kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan siklus 1 mengacu pada rencana pelajaran yang telah disiapkan dengan model kooperatif IOC dengan membagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok kecil menghadap keluar dan kelompok besar menghadap kedalam, kemudian dilakukan posttest untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar menggunakan model IOC. Adapun hasil posttest pada siklus 1 disajikan pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil posttest PTK pada siklus 1

Siswa	Nilai	Ket.		Siswa	Nilai	Ket.	
		T	TT			T	TT
A1	80	√		A16	80	√	
A2	70		√	A17	80	√	

A3	80	√		A18	70		√
A4	70		√	A19	80	√	
A5	70		√	A20	70		√
A6	70		√	A21	80	√	
A7	80	√		A22	80	√	
A8	80	√		A23	60		√
A9	70		√	A24	80	√	
A10	80	√		A25	80	√	
A11	80	√		A26	80	√	
A12	70		√	A27	70		√
A13	80	√		A28	80	√	
A14	80	√		A29	80	√	
A15	80	√		A30	70		√
Rata-rata nilai tercapai				: 76			

Tabel 2 menunjukkan terdapat 20 siswa (66%) yang memiliki nilai di atas KKM dengan nilai rata-rata keseluruhan 76 pada saat posttest, yang menunjukkan secara klasikal siswa masih belum tuntas belajar, karena yang memperoleh nilai ≥ 78 hanya sebesar $66\% < 85\%$ ketuntasan yang dikehendaki. Hal ini karena siswa baru mengenal dan belum terbiasa dengan IOC. Beberapa hambatan juga ditemukan selama proses pembelajaran diantaranya adalah siswa masih cenderung pasif dalam berdiskusi, belum berani dalam menyampaikan suatu pendapat dan belum menguasai materi sistem pencernaan manusia. Hambatan juga dialami oleh guru dimana guru masih kurang dalam membimbing diskusi siswa, guru tidak menjelaskan tentang penggunaan LKS, guru hanya memberi kesempatan hanya pada beberapa siswa untuk menyampaikan pendapat, guru tidak membagikan hasil yang dikerjakan siswa serta guru masih kurang dalam membahas soal-soal, sehingga perlu adanya langkah untuk memotivasi dan memberi arahan pada siswa terkait model IOC.

Siklus 2

Diawal kegiatan siklus 2 pengukuran prestasi siswa masih dilakukan dengan

memberikan soal pretest, yang disajikan pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Data hasil pretest PTK siklus 2

Siswa	Nilai	Ket.		Siswa	Nilai	Ket.	
		T	TT			T	TT
A1	80	√		A16	80	√	
A2	70		√	A17	80	√	
A3	80	√		A18	70		√
A4	70		√	A19	80	√	
A5	70		√	A20	70		√
A6	70		√	A21	80	√	
A7	80	√		A22	80	√	
A8	80	√		A23	70		√
A9	80	√		A24	80	√	
A10	80	√		A25	80	√	
A11	80	√		A26	80	√	
A12	70		√	A27	70		√
A13	80	√		A28	80	√	
A14	80	√		A29	80	√	
A15	80	√		A30	70		√
Rata-rata nilai tercapai				: 77			

Tabel 3 menunjukkan terdapat 20 siswa (66%) yang memiliki nilai diatas KKM dengan nilai rata-rata keseluruhan 77 pada saat pretest. Hal ini disebabkan karena siswa baru mengenal model IOC. Selanjutnya dilakukan posttest pada siklus 2 yang disajikan pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Data hasil posttest PTK siklus 2

Siswa	Nilai	Ket.		Siswa	Nilai	Ket.	
		T	TT			T	TT
A1	80	√		A16	90	√	
A2	80	√		A17	80	√	
A3	80	√		A18	70		√
A4	70		√	A19	80	√	
A5	80	√		A20	70		√
A6	80	√		A21	80	√	
A7	80	√		A22	80	√	
A8	80	√		A23	80	√	
A9	80	√		A24	80	√	
A10	80	√		A25	90	√	
A11	80	√		A26	80	√	
A12	70		√	A27	80	√	
A13	80	√		A28	80	√	
A14	80	√		A29	80	√	
A15	80	√		A30	70		√
Rata-rata nilai tercapai				: 79			

Tabel 4 menunjukkan terdapat 25 siswa (83%) yang memiliki nilai diatas KKM dengan nilai rata-rata keseluruhan

79, yang menunjukkan secara klasikal siswa masih belum tuntas belajar, karena yang memperoleh nilai ≥ 78 hanya sebesar 83% lebih kecil dari presentasi ketuntasan yang dikehendaki yaitu 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih belum terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif tipe IOC. Namun beberapa kemajuan sudah mulai tampak dimana siswa sudah mulai aktif dalam berdiskusi, mulai bisa dalam menggunakan LKS, mulai berani dalam menyampaikan suatu pendapat dan mulai menguasai materi (Muhammad, 2012; Andhika *et al.*, 2013). Hal ini dikarenakan guru sudah mempersiapkan dengan matang dalam membimbing anak dalam berdiskusi maupun dalam menggunakan LKS, namun guru masih kurang dalam menyampaikan pendapat dan guru cenderung hanya membahas soal-soal yang sulit. Selanjutnya guru diharapkan untuk lebih dekat dengan agar proses pembelajaran menjadi lebih nyaman (Azmi, 2015; Susanti *et al.*, 2017).

Siklus 3

Diawal kegiatan siklus 3 pengukuran prestasi siswa masih dilakukan dengan memberikan soal pretest, yang disajikan pada tabel 5 berikut.

Tabel 5 Data hasil pretest PTK siklus 3

Siswa	Nilai	Ket.		Siswa	Nilai	Ket.	
		T	TT			T	TT
A1	80	√		A16	90	√	
A2	80	√		A17	80	√	
A3	80	√		A18	70		√
A4	70		√	A19	80	√	
A5	80	√		A20	70		√
A6	90	√		A21	80	√	
A7	80	√		A22	80	√	
A8	80	√		A23	80	√	
A9	90	√		A24	80	√	
A10	80	√		A25	90	√	
A11	80	√		A26	80	√	
A12	70		√	A27	80	√	

Siswa	Nilai	Ket.		Siswa	Nilai	Ket.	
		T	TT			T	TT
A13	80	√		A28	80	√	
A14	80	√		A29	80	√	
A15	80	√		A30	70		√
Rata-rata nilai tercapai				: 79			

Tabel 5 menunjukkan terdapat 25 siswa (83%) yang memiliki nilai di atas KKM dengan nilai rata-rata keseluruhan 79. Selanjutnya dilakukan posttest kembali pada siklus 3 yang disajikan pada tabel 6 berikut.

Tabel 6. Hasil posttest PTK pada siklus 3

Siswa	Nilai	Ket.		Siswa	Nilai	Ket.	
		T	TT			T	TT
A1	80	√		A16	90	√	
A2	80	√		A17	90	√	
A3	80	√		A18	80	√	
A4	80	√		A19	80	√	
A5	80	√		A20	80	√	
A6	90	√		A21	80	√	
A7	80	√		A22	80	√	
A8	80	√		A23	90	√	
A9	90	√		A24	80	√	
A10	90	√		A25	90	√	
A11	80	√		A26	80	√	
A12	70		√	A27	90	√	
A13	80	√		A28	80	√	
A14	90	√		A29	80	√	
A15	80	√		A30	70		√
Rata-rata nilai tercapai				: 82			

Tabel 6 menunjukkan terdapat 28 siswa (93%) yang memiliki nilai di atas KKM dengan nilai rata-rata keseluruhan 82, yang menunjukkan secara klasikal siswa sudah melebihi ketuntasan belajar 85%. Hal ini karena siswa sudah terbiasa dengan model IOC dan menjadi lebih mudah dalam memahami materi, dimana siswa sudah mulai proaktif dalam berdiskusi, sudah terbiasa dalam menggunakan LKS, sudah berani dalam menyampaikan suatu pendapat, dan sudah menguasai serta memahami materi sistem pencernaan manusia (Prihastuti *et al.*, 2014; Riyadi, 2015). Hal ini juga karena

guru sudah mempersiapkan dengan matang dalam membimbing anak dalam berdiskusi maupun dalam menggunakan media gambar, selain itu siswa sudah proaktif dalam berdiskusi (Hamansah & Syamsiah, 2015; Ningsih *et al.*, 2017), sehingga penerapan model pembelajaran kooperatif tipe IOC ini sudah mampu meningkatkan prestasi belajar siswa VIII A pada materi sistem pencernaan manusia di SMP Negeri 2 Paciran.

SIMPULAN

Penerapan model kooperatif tipe *Inside-Outside-Circle (IOC)* ini mampu meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi sistem pencernaan di kelas VIII A di SMP Negeri 2 Paciran selama 3 siklus. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan nilai ketuntasan dan ketercapaian siswa, mulai dari siklus 1 nilai rata-rata 76 dan ketuntasan belajar 66%, siklus 2 nilai rata-rata 79 dan ketuntasan belajar 83%, siklus 3 nilai rata-rata 82 dan ketuntasan belajar 93%. Hal ini karena model IOC mampu meningkatkan keaktifan siswa karena mampu mendorong serta memotivasi siswa untuk lebih proaktif dalam berdiskusi, dan aktif dalam mengkonstruksi materi selama berdiskusi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, B. (2012) *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar. Edisi Revisi*. Bandung: Alfabeta.
- An dhika, I Md. Edi, I Wyn. Rinda Suardika, dan I Km. N. Wiyasa. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Inside Outside Circle Berbasis Media Audio Visual Animation Terhadap Hasil Belajar IPS. *Jurnal Mimbar PGSD* Vol. 1 (2013).

- Azmi, N. (2015). Model Pembelajaran Inside Outside Circle (IOC) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran. *Al Ibtida-Jurnal Pendidikan Guru MI* Vol. 2, No. 1 (2015).
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design : Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran (4th Editio)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamansah & Syamsiah. (2015). Perbandingan Hasil Belajar Biologi dengan Menggunakan Metode Problem Posing dan Metode Inside Outside Circle (IOC) Pada Pokok Materi Sistem Pencernaan Kelas XI SMA Yapip Sungguminasa Gowa. *Jurnal BIOTEK* 3, no. 2 (2015): 70–84.
- Izzati, N., Tambunan, L. R., Susanti, S., & Siregar, N. A. R. (2019). Pengenalan Pendekatan STEM sebagai Inovasi Pembelajaran Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Anugerah*, 1(2), 83–89.
- Miyarso, E. (2021). Perancangan Pembelajaran inovatif. *Modul PPG Kemendikbud*.
- Muhammad, A.R. (2012). Pendidikan Agama: Sebuah Kewajiban Rumah Tangga pada Peringkat Awal. *Jurnal Ilmiah Didaktika* Vol. 12, No. 2. Februari 2012.
- Ningsih, Yunita, S. & Andriani, S. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Inside Outside Circle Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa. *MES (Journal of Mathematics Education and Science)* Vol. 2, No. 2
- Prihastuti, Pudjawan, P. & Raga, I.G. (2014). Penerapan Model Kooperatif Tipe Inside Outside Circle Berbantuan Media Kartu Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak TK Cerdas Mandiri Denpasar. *e-Journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha* Vol. 02 No. 01 (2014).
- Rahmah, N. & Rafika. (2017). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Inside- Outside- Circle dalam Pembelajaran Matematika. *Journal of Islamic Education Management* Vol.2, No.1 April 2017, Hal 1-14.
- Ramlawati & Yunus, S.R (2021). Desain Pembelajaran Inovatif Berbasis Pendekatan STEM. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan IPA II Optimalisasi Literasi Digital Melalui Pendekatan STEM*. Universitas Negeri Makassar. Hal 15-22.
- Riyadi, I. (2015). Integrasi Nilai-Nilai Kecerdasan Emosional dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA: Perspektif Daniel Goleman. Hunafa. *Jurnal Studia Islamika* 12, no. 1 (2015): 141–163.
- Rusmini. (2017). Peningkatan Mutu Sumber Daya Manusia Melalui Pendidikan Karakter dan Attitude. *Jurnal Nur El-Islam*. Vol 4 No 2, h. 79-96.
- Suprijono, A. (2012). *Kumpulan Metode Pembelajaran Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Surabaya.
- Susanti, Md., Trisna, N.W.A, Luh, P.T., & Mahadewi, P. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Inside Outside Circle Berbasis Lingkungan Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V. *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Mimbar PGSD* Vol. 5 No. 2
- Widyawati, Y. F. (2020). Model Inkuiri dan Pendekatan STEM Dengan Proyek Termotolsi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Suhu dan Kalor Pada Peserta Didik Kelas VIIa di SMPN 1 Jenggawah. *Jurnal Edukasi*, 7(3), hal 12-26.